

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Viola Concerto karya Béla Bartók merupakan salah satu repertoar utama dari abad ke-20. Karya ini disusun pada Juli 1945 atas permintaan pemain viola yang bernama William Primrose. Pada 8 September 1945, Primrose mendapatkan surat dari Bartók yang menyatakan bahwa *Viola Concerto* sudah hampir selesai dan hanya menyisakan penyelesaian orkestrasi. Namun, sebelum orkestrasi selesai, Bartók meninggal pada 26 September 1945.

Ditinjau dari konteks historis, karya ini bukan hanya tentang sebuah karya yang belum selesai. Namun, status tersebut justru memicu perdebatan yang berlanjut hingga puluhan tahun setelah kematian Bartók, baik kajian akademik maupun ranah pertunjukan. Perdebatan yang terjadi pada forum akademik internasional tersebut sangat berkaitan dengan aspek teknik permainan dan persoalan editorial, terutama mengenai kesetiaan terhadap naskah asli Bartók dan pertimbangan *playability* pada karya ini (Asbell, 2001).

Patrick (2024) memperkuat pendapat Asbell (2001) bahwa eksplorasi terhadap karya ini, baik dalam ranah pertunjukan maupun kajian akademis, bukan hanya sekadar pengkajian historis. Patrick berpendapat bahwa karya ini sangat berkaitan dengan pertimbangan praktis bagi para pemain viola. Pertimbangan mengenai *playability*, efisiensi gerak tangan kiri dan tangan kanan, serta tuntutan teknis lainnya yang erat kaitannya dengan *Viola Concerto* karya Béla Bartók.

Berdasarkan penjelasan dari Asbell (2001) dan Patrick (2024), penulis menyimpulkan bahwa *Viola Concerto* karya Béla Bartók tidak hanya istimewa karena latar belakang historisnya, namun juga karena kompleksitas teknis yang tinggi dan kedalaman musikal bagi kalangan musisi internasional. Oleh karena itu, karya ini sering dijadikan repertoar rujukan dalam audisi orkestra untuk menilai kematangan teknik permainan serta musikalitas pemain viola. Sejalan dengan hal tersebut, Tibor Serly (1975) menyatakan bahwa konserto ini merupakan “karya wajib” bagi kandidat pemain viola baru di banyak orkestra dunia. Serly menambahkan bahwa tidak ada orkestra profesional maupun ansambel mahasiswa yang tidak mengenal karya ini. Karya ini termasuk dalam salah satu dari “tiga besar” konserto viola standar, seperti *Der Schwanendreher* karya Hindemith dan *Concerto for Viola and Orchestra* karya Walton.

Tantangan teknis maupun musikal dalam karya ini menjadi sangat menantang bagi pemain viola (Peyton, 2013). Tantangan mengenai karya ini juga menjadi salah satu pernyataan yang dikatakan oleh Bartók kepada Primrose. Bartók menyatakan bahwa beberapa bagian dari karya ini akan terasa tidak nyaman atau bahkan tidak dapat dimainkan (Serly, 1975).

Berdasarkan penjelasan dari Asbell (2002), Patrick (2024), Serly (1975), dan Peyton (2013), penelitian yang berfokus pada solusi teknik permainan pada *Viola Concerto* karya Béla Bartók merupakan hal yang sangatlah tepat dan memiliki urgensi penelitian yang kuat secara akademik. Karya ini di Indonesia juga merupakan sebuah karya yang jarang dimainkan secara lengkap dan optimal. Hal ini karena hampir sebagian besar pemain viola di Indonesia mengalami kesulitan teknik permainan dalam memainkan karya ini. Pernyataan ini

berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh penulis serta hasil pengisian kuesioner dari sejumlah pemain viola yang aktif di Indonesia.

Hasil kuesioner yang melibatkan 34 responden dengan latar belakang sebagai mahasiswa musik, alumni jurusan musik, pengajar viola, hingga pemain orkestra di Indonesia menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum pernah mempelajari atau memainkan *Viola Concerto* karya Béla Bartók. Data menunjukkan bahwa 35,3% tidak pernah mempelajari sama sekali, 32,4% hanya membaca partitur saja tidak melatih atau memainkan secara serius, dan 23,5% pernah memainkan karya ini untuk audisi orkestra, namun terbatas pada beberapa bar saja. Alasan responden tidak terlibat dalam karya ini karena karya tersebut dipersepsikan terlalu sulit.

Kesenjangan kompetensi teknis pada pemain viola di Indonesia menunjukkan adanya perbedaan kondisi dibandingkan dengan standar teknis tingkat internasional. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan menawarkan solusi berupa penciptaan *etude* kontekstual yang dikembangkan secara spesifik berdasarkan tantangan teknis pada karya ini. Urgensi tersebut diperkuat oleh data yang diperoleh dalam penelitian awal, yaitu sebesar 90,9% responden membutuhkan *etude* kontekstual dalam mengatasi permasalahan teknik permainan pada *Viola Concerto* karya Béla Bartók.

Persentase pada data tersebut memperkuat urgensi dari penelitian ini dan menunjukkan adanya kebutuhan nyata terhadap *etude* kontekstual untuk mengatasi permasalahan teknik pada *Viola Concerto* karya Béla Bartók. Oleh karena itu, penulis menggunakan teori pedagogi instrumen musik gesek Carl Flesch sebagai landasan dalam penciptaan *etude* kontekstual. Carl Flesch dalam

karyanya *The Art of Violin Playing* menekankan pentingnya latihan teknis yang disesuaikan dengan kebutuhan musikal spesifik dari karya yang dimainkan. Dengan demikian, teori Flesch menjadi landasan konseptual yang sangat relevan bagi penelitian ini, sekaligus memperkuat dasar ilmiah bahwa tantangan teknis dalam karya Bartók membutuhkan strategi latihan khusus dan kontekstual.

Sejauh ini, belum ditemukan penelitian di Indonesia yang secara khusus menawarkan solusi praktis dan spesifik untuk menangani kesulitan teknik permainan pada karya ini. Penelitian mengenai teknik permainan pada umumnya cenderung bersifat deskriptif dan analitis, tanpa menghasilkan solusi konkret yang dapat digunakan secara langsung oleh pemain. Oleh karena itu, penulis menggunakan pendekatan berbasis praktik, yaitu *practice-based research* untuk mencapai tujuan penelitian ini.

Practice-based research memungkinkan penulis untuk mengembangkan solusi praktis berbasis pengalaman nyata dalam memainkan karya ini. Melalui metode ini, penulis dapat secara aktif mengeksplorasi berbagai teknik permainan, menyusun dokumentasi praktik, serta mencatat refleksi kritis terhadap proses latihan. Hasil eksplorasi tersebut kemudian digunakan untuk menyusun *etude* kontekstual secara bertahap sebagai respons terhadap permasalahan teknik permainan yang teridentifikasi. Integrasi antara praktik permainan, teori pedagogis, dan refleksi kritis menunjukkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menciptakan solusi berupa *etude* kontekstual yang relevan dan aplikatif. Dengan demikian, penelitian ini berupaya untuk dapat membantu pemain viola di Indonesia untuk mengatasi tantangan teknis pada *Viola Concerto Gerakan I* karya

Béla Bartók, serta berkontribusi dalam perkembangan penelitian musik berbasis praktik dalam ranah akademik pendidikan musik

1.2. Rumusan Masalah

- 1.2.1. Apa saja bentuk permasalahan teknik permainan pada *Viola Concerto* Gerakan I karya Béla Bartók?
- 1.2.2. Bagaimana proses penciptaan *etude* kontekstual yang dirancang melalui metode *practice-based research* sebagai solusi dalam mengatasi permasalahan teknik permainan pada *Viola Concerto* Gerakan I karya Béla Bartók?

1.3. Tujuan Penelitian

- 1.3.1. Mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan teknik permainan pada *Viola Concerto* Gerakan I karya Béla Bartók.
- 1.3.2. Mendeskripsikan dan menjelaskan proses penciptaan *etude* kontekstual yang dirancang melalui metode *practice-based research* sebagai solusi dalam mengatasi permasalahan teknik permainan pada *Viola Concerto* Gerakan I karya Béla Bartók.

1.4. Batasan Masalah

- 1.4.1. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada *Viola Concerto* Gerakan I karya Béla Bartók edisi Tibor Serly. Penelitian ini tidak membahas Gerakan II

dan III. Pembahasan mengenai edisi, rekonstruksi, dan persoalan editorial karya juga tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian.

1.4.2. Fokus penelitian ini diarahkan pada permasalahan teknik permainan pada instrumen viola. Penelitian ini tidak berfokus pada analisis musik, harmoni, gaya bahasa musikal Bartók, aspek historis, maupun perbandingan interpretasi.

1.4.3. Subjek dan konteks penelitian berorientasi pada praktik permainan dari penulis sendiri, dengan standar penyyeteman, ukuran viola 16”, serta *set-up* instrumen sesuai aturan.

1.4.4. Penelitian ini tidak mencakup analisis kuantitatif berbasis uji statistik.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoretis

1.5.1.1. Memberikan kontribusi bagi literatur dan kajian akademik di bidang musik, khususnya dalam studi teknik permainan instrumen musik gesek.

1.5.1.2. Menambah referensi mengenai solusi dalam mengatasi permasalahan teknik permainan pada *Viola Concerto* Gerakan I karya Béla Bartók dalam bentuk penciptaan *etude* kontekstual.

1.5.1.3. Menempatkan *etude* kontekstual sebagai kontribusi praktis dan konseptual dalam pendidikan musik.

1.5.1.4. Memberikan rujukan metodologis mengenai penerapan *practice-based research* pada bidang musik.

1.5.1.5. Menjadi referensi ilmiah bagi peneliti dan pengajar terkait strategi menyusun *etude* kontekstual yang bersumber dari kebutuhan repertoar.

1.5.2. Manfaat Praktis

- 1.5.2.1. Bagi pemain viola, penelitian ini menjadi panduan untuk memahami dan mengatasi permasalahan teknik permainan pada *Viola Concerto* Gerakan I karya Béla Bartók.
- 1.5.2.2. Bagi pengajar musik, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam memberikan pendekatan latihan yang efektif, serta sebagai panduan pedagogis dalam merekomendasikan langkah-langkah latihan untuk mengatasi permasalahan teknik permainan pada *Viola Concerto* Gerakan I karya Béla Bartók.
- 1.5.2.3. Bagi mahasiswa musik, penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan pembelajaran berupa tujuan latihan, tahapan latihan, dan materi *etude* kontekstual untuk memperkuat teknik permainan pada *Viola Concerto* Gerakan I karya Béla Bartók.